

BAB V

KESIMPULAN

1. Pandangan masyarakat Sindangmekar dalam memilih jodoh sangat beraneka ragam. 6 keluarga dari 16 keluarga memilih jodohnya dengan menitikberatkan atau lebih mengutamakan pada masalah agama (biasanya bagi orang yang pemahaman agamanya baik). Sedangkan 10 keluarga lainnya lebih menekankan pada aspek lahiriah, misalnya rasa suka, ketampanan atau kecantikan dan sebagainya.
2. Pandangan masyarakat Sindangmekar tentang pendidikan anak dalam keluarga, secara umum mereka sudah menerapkan konsep-konsep pendidikan anak, yaitu anak sudah mulai dididik sejak anak masih dalam kandungan, walaupun itu hanya melakukan doa untuk sang jabang bayi. Sementara setelah anak lahir, pada umumnya masyarakat Sindangmekar mulai mendidik anak dengan mengumandangkan adzan dan iqomat. Setelah anak berusia 6 atau 7 tahun anak mulai dididik belajar shalat dan mengaji (bagi keluarga yang mempunyai pengetahuan agama), sedangkan bagi mereka yang kurang dalam pengetahuan agama, mereka biasanya menyuruh anak-anak mereka untuk pergi ke mushalla.
3. Faktor penyebab keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga adalah pemilihan jodoh yang lebih mengutamakan pada segi agama, perhatian orang tua pada pendidikan anak yang selalu mendorong anak-anaknya untuk belajar masalah agama, metode dalam mendidik anak dalam keluarga yang dilakukan sejak dini,

dan keadaan keluarga yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Sementara yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pendidikan anak dalam keluarga adalah; pemilihan jodoh yang kurang memperhatikan segi agama, kurangnya perhatian orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk belajar masalah agama, metode dalam mendidik anak dalam keluarga yang dilakukan tidak sedini mungkin (langsung menyuruh pada anak) untuk belajar agama pada orang lain, dan keadaan keluarga yang kurang dilandasi oleh nilai-nilai agama.